



## Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Islamiyyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

Muh Khoirur Roziqin<sup>1</sup>, Moh. Syamsul Falah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received August 24, 2023  
Revised August 24, 2023  
Accepted August 31, 2023

#### Kata Kunci:

Manajemen Peserta Didik,  
Pesantren,  
Pembentukan Karakter,

#### Keywords:

Student Management,  
Pesantren,  
Character Building,

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa di MTs Islamiyyah Attanwir sumberrejo. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya mencerdaskan suatu bangsa. manajemen peserta didik berbasis pesantren sebagai alternatif dalam mencetak output pendidikan yang cerdas intelektualitas dan moralitasnya. Untuk memacu pengembangan intelektual jasmani dan rohani maka dengan mengkolaborasikan antara sistem pendidikan. Penelitian menggunakan jenis penelitian study kasus (case study) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyaji data, verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan cara perpanjangan waktu, meningkatkan ketekunan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa di MTs Islamiyyah Attanwir menggunakan tiga langkah strategi, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, Keberhasilan dalam pemebentukan karakter di MTs Islamiyyah Attanwir dibuktikan dari ketercapaian indikator yang dipilih, yaitu ada sepuluh nilai karakter: religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, kreatif, demokratis, dan hormat/menghargai.

### ABSTRACT

This study discusses the management of pesantren-based students in building student character at MTs Islamiyyah Attanwir Sumberrejo. Education is one of the important elements in efforts to educate a nation. Pesantren-based student management as an alternative in printing educational outputs that are intelligent, intellectual, and moral. To spur intellectual, physical, and spiritual development, by collaborating between education systems. The research uses a type of case study research with a qualitative approach. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presenting, verification. Checking the validity of data by extending time, increasing diligence, triangulation, peer checking. The results showed that: pesantren-based student management in building student character at MTs Islamiyyah Attanwir uses three strategic steps, namely moral knowing, moral feeling, and moral action. Success in character formation in MTs Islamiyyah Attanwir is evidenced by the achievement of the selected indicators, namely there are ten-character values: religious, honest, tolerance, discipline, independent, friendly / communicative, fond of reading, caring for the environment, creative, democratic, and respectful / respectful.



**Corresponding Author:**

Muh Khoirur Roziqin  
Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia  
Jombang, Indonesia  
Email: fangarani31@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Hakikat manusia sebenarnya memiliki dua aspek yaitu aspek personal dan aspek sosial. Aspek personal dari hakikat manusia menyatakan bahwa manusia dikaruniai dengan berbagai bakat dan tanggung jawab manusia sendiri untuk mengembangkan dan memanfaatkan bakat tersebut untuk dirinya sendiri serta untuk masyarakat. Tugas dari lembaga pendidikan ialah memfasilitasi agar perkembangan bakat dan kemampuan peserta didiknya dapat berjalan sebagai mana mestinya dengan bantuan para pendidik [1]. Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus dari sekolah.[2] Dengan demikian dapat dijelaskan Manajemen Peserta didik adalah sebuah layanan yang memusatkan semua perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai mereka matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah.

Mukti Ali sebagaimana dikutip oleh Abd. Halim Soebahar menjelaskan: “Tata pengelolaan peserta didik dengan basis pesantren paling tidak harus memiliki ciri-ciri: Pertama, adanya keakraban yang terjalin antara peserta didik dengan Kiai dan Mu'allim. Kedua, dalam proses belajar mengajar muncul ketundukan peserta didik pada kyai. Ketiga, gaya hidup sederhana. Keempat, sikap kemandirian yang kuat. Kelima, jiwa tolong menolong. Keenam, disiplin tinggi. Ketujuh, berani menderita untuk mencapai tujuan (tirakat).[3]

Dengan demikian dapat dijelaskan, bahwa yang dikehendaki dengan manajemen peserta didik berbasis pesantren adalah sistem pembinaan dan pengelolaan peserta didik yang dalam setiap prosesnya selalu dalam bingkai “lima jiwa” pesantren yang termanifestasi dalam bentuk budaya dan tradisi pesantren yang merupakan warna atau corak kehidupan sehari-hari di pesantren. Lembaga pendidikan formal di bawah naungan pesantren yang merupakan pengembangan pesantren dalam melakukan kegiatan diupayakan selalu dalam iklim pembentukan sikap yang mengacu pada jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa *ukhuwah islamiyah* dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab.

Ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang yaitu: faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kebebasan manusia dalam menentukan karakter dan nasibnya, dan faktor hidayah Tuhan. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan, bahwa karakter adalah sesuatu yang bisa dibentuk sejak usia dini serta membutuhkan proses atau tahapan dalam pembentukannya [4]. Terkait dengan pentingnya manajemen peserta didik berbasis pesantren sebagai *alternative* dalam mencetak *output* pendidikan yang cerdas intelektualitas dan moralitasnya, salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan manajemen tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Islamiyyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Seperti yang terkandung dalam QS An-Nur : 55 sebagai berikut:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا  
اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ  
خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ .  
[5]

Ayat di atas memiliki inti Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah dia ridhoi.

## 2. METODE

Berdasarkan masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. [6]

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut [7]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi metode manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa di MTs Islamiyyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Metode penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan menjalankan analisis yang diperlukan dalam rangka memahami bagaimana pendekatan berbasis pesantren memengaruhi pembentukan karakter siswa. Penelitian ini akan dilakukan di MTs Islamiyyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Subjek penelitian meliputi siswa, guru, serta staf manajemen sekolah yang terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Manajemen Peserta didik berbasis pesantren

Manajemen peserta didik di MTs Islamiyyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, dalam melaksanakan pengelolaan peserta didik tidak bisa lepas dari elemen-elemen pesantren yang ada di Pondok Pesantren Attanwir. Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren perlu dikelola melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang tepat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik. Dalam lembaga pendidikan islam kegiatan manajemen peserta didik berbasis pesantren sangatlah relevan dalam mendidik dan mencetak generasi islami. [8]

Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, kerja keras, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen untuk

mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, sekolah harus mencontohkan nilai-nilai tersebut, mengkaji, mendiskusikan, dan menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, serta mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat.

### **3.2 Kegiatan Manajemen Peserta didik berbasis pesantren**

Berdasarkan tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah).[9] Dalam proses pembelajaran di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dapat berjalan dengan lancar membuat rancangan mengenai:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik dengan mengadakan perencanaan terhadap peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan jumlah kelas yang tersedia.
- b. Rekrutmen peserta didik, Untuk rekrutmen peserta didik di MTs Islamiyyah Attanwir membentuk Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dibentuk secara khusus, Menyediakan formulir pendaftaran, Merumuskan syarat-syarat peserta didik, Penyebaran informasi melalui brosur, banner, spanduk yang disebar dan menggunakan website, Melakukan sosialisasi kepada para alumni.
- c. Seleksi peserta didik, Mengadakan seleksi peserta didik dengan melakukan tes tertulis dan tes lisan.
- d. Orientasi peserta didik yakni dengan mengenalkan Masa Orientasi Siswa (MOS) dilakukan dengan baik serta tidak terlepas dari pengawasan guru-guru.
- e. Penempatan peserta didik di MTs Islamiyyah Attanwir membedakan kelas antara siswa laki-laki dengan perempuan.
- f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pembinaan disiplin peserta didik, seperti ketentuan jam masuk kelas pada jam 07.30 WIB, dan guru BK mengadakan razia terhadap cara berpakaian siswa.
- g. Pencatatan dan pelaporan pencatatan peserta didik dilakukan dengan pemasukan data peserta didik dalam buku induk peserta didik, selanjutnya buku daftar presensi, kemudian setiap guru membuat daftar penilaian, dan mengenai pembagian rapor dilakukan dengan memberikan langsung kepada peserta didik/wali.
- h. Kelulusan dan alumni peserta didik dianggap lulus jika sudah memenuhi syarat-syarat kelulusan yaitu peserta didik telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran, menyelesaikan administrasi, dan telah lulus Ujian Nasional, dan juga seperti yang peneliti lihat dalam pengambilan ijazah peserta didik diberikan syarat yaitu setoran hafalan surat penting

### **3.3 Keberhasilan pembentukan karakter melalui manajemen peserta didik berbasis pesantren**

Pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen peserta didik berbasis pesantren dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini terbukti dari tercapainya semua indikator atau nilai-nilai karakter yang diprioritaskan oleh madrasah tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, kreatif demokratis dan hormat/menghargai.

### **3.4 Faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik berbasis pesantren**

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro adalah: a) motivasi kiai, ustadz/guru, dan siswa yang menunjang, b) media pembelajaran yang mendukung, c) iklim dan tradisi pesantren yang mendukung, d) figurasi kiai dan ustadz/guru sebagai teladan konkrit, e) program vokasional dengan media yang memadai, f) komunikasi yang baik lembaga dengan masyarakat.

b. Faktor penghambat

Hal yang menjadi faktor penghambatnya adalah: a) Standar perawatan media pembelajaran masih belum memadai, hal ini terbukti ketika akan menggunakannya sedang dalam keadaan rusak atau bahkan hilang sehingga kegiatan terhambat atau kurang efektif, b) Jumlah kelas yang belum memadai, hal ini terbukti dari jumlah siswa per kelas 40-45 yang kurang memenuhi standar efektivitas kegiatan belajar mengajar, c) Minimnya budaya kritis, dan , d) Budaya negatif dari luar, seperti adanya pengaruh teman dari luar yang tidak mukim di pondok.

#### 4. KESIMPULAN

Manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, menggunakan strategi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Adapun ruang lingkupnya meliputi: analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan/pengembangan, pencatatan/pelaporan dan kelulusan/alumni. Serta dalam aplikasinya menggunakan empat fungsi manajemen yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*). Dalam menunjang proses pembelajaran di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro agar berjalan dengan lancar dilakukanlah perancangan kegiatan manajemen peserta didik meliputi: Analisis kebutuhan peserta didik, Rekrutmen peserta didik, Seleksi peserta didik, Orientasi peserta didik, Penempatan peserta didik, Pembinaan dan pengembangan peserta didik, Pencatatan dan pelaporan peserta didik, Kelulusan dan alumni. Keberhasilan Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro adalah dilihat dari ketercapaian indikator yang ada di lapangan, yaitu ada sebelas nilai karakter yang terbentuk: religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, membaca, peduli lingkungan, demokratis dan hormat/menghargai.

#### REFERENSI

- [1] H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 45
- [2] Suheli, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Kependidikan, IAIN Purwokerto, Vol. 6 No. 2 (2018), 210
- [3] Suheli, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Kependidikan, IAIN Purwokerto, Vol. 6 No. 2 (2018), 210-211
- [4] Melisa Agustriati, dkk, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter*, Al Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu, 3.1 (2018), 34
- [5] QS An-Nur: 55

- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 9
- [7] Mudjia Raharjo, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, Jurnal”, ( Januari, 2017), 5
- [8] Muh. Hambali, Mu’alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0)...*, 54
- [9] Suwardi. Daryanto, *Manajemen Peserta Didik..*106